

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sanden dan SMA Negeri 1 Pundong. SMA Negeri 1 Sanden berada di Jl. Murtigading Sanden Bantul, sedangkan SMA Negeri 1 Pundong berada di Srihardono Pundong Bantul. Kedua SMA ini merupakan sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Bantul. Remaja putri SMA Negeri 1 Sanden merupakan kelompok perlakuan dengan metode *peer education* tentang SADARI, sedangkan remaja putri SMA Negeri 1 Pundong merupakan kelompok kontrol yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah tentang SADARI.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif frekuensi responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik		Eksperimen		Kontrol	
		n	%	N	%
Tempat Tinggal	Perkotaan	0	0	0	0
	Pedesaan	36	100	36	100
	Jumlah	36	100	36	100
Jurusan Pendidikan	IPA	15	41,7	24	66,7
	IPS	14	38,9	12	33,3
	Bahasa	7	19,4	0	0
	Jumlah	36	100	36	100
Keterpaparan Media	Media	17	47,2	16	44,4
	Non media	17	47,2	14	38,9
	Tidak Pernah	2	5,6	6	16,7
	Jumlah	36	100	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden seluruhnya adalah 72. Pada kelompok eksperimen berdasarkan tempat tinggal (100%) responden tinggal di pedesaan. Berdasarkan jurusan mayoritas responden (41,7%) dari jurusan IPA. Berdasarkan keterpaparan media, jumlah responden sama besarnya (47,2%) mendapatkan informasi mengenai SADARI dari media dan non media.

Pada kelompok kontrol, berdasarkan tempat tinggal (100%) responden tinggal di pedesaan. Berdasarkan jurusan mayoritas responden (66,7%) dari jurusan IPA. Berdasarkan keterpaparan media, mayoritas responden (44,4%) mendapatkan informasi mengenai SADARI dari media.

2. Analisis Bivariat

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data dengan *software* komputer. Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa p -value $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terlampir.

Data dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat uji normalitas sehingga uji hipotesa menggunakan statistik non parametrik. Uji hipotesa dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% dengan *software* komputer untuk mengetahui apakah ada pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Uji dua kelompok berhubungan dengan uji *wilcoxon test* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

		N	Mean	Selisih	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan					
Kelompok Eksperimen	<i>Pre Test</i>	36	17,31	3,11	,000
	<i>Post Test</i>	36	20,42		
Kelompok Kontrol	<i>Pre Test</i>	36	17,42	0,86	,010
	<i>Post Test</i>	36	18,28		
Sikap					
Kelompok Eksperimen	<i>Pre Test</i>	36	67,14	13,33	,000
	<i>Post Test</i>	36	80,47		
Kelompok Kontrol	<i>Pre Test</i>	36	68,11	7,95	,000
	<i>Post Test</i>	36	76,06		

Hasil uji beda dua kelompok saling berhubungan dengan *wilcoxon* pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* < 0,05 sehingga dari dua kelompok diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil uji beda dua kelompok independen dengan *Man Whitney* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Perbedaan Nilai Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Kelompok	Mean Peningkatan	Selisih Mean	<i>p-value</i>
Pengetahuan			
Kelompok Eksperimen	46,58	20,16	0,000
Kelompok Kontrol	26,42		
Sikap			
Kelompok Eksperimen	44,83	16,66	0,001
Kelompok Kontrol	28,17		

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *mean* pengetahuan kelompok eksperimen 46,58 dan kelompok kontrol sebesar

26,42. Selisih peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 20,16. Hasil *mean* sikap pada kelompok eksperimen sebesar 44,83 dan pada kelompok kontrol sebesar 28,17 sementara itu selisih peningkatan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 16,66. Ada perbedaan peningkatan pengetahuan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *p-value* sebesar 0,000. Ada perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *p-value* sebesar 0,001.

B. Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa seluruh responden merupakan remaja putri kelas X. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tempat tinggal, jurusan pendidikan, dan keterpaparan media sebagai sumber informasi tentang SADARI. Berdasarkan tempat tinggal responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa seluruh responden bertempat tinggal di perdesaan dikarenakan sistem pendidikan saat ini telah menggunakan sistem zonasi berdasarkan tempat tinggal dalam menentukan sekolah. Menurut *Theory Planned Behaviour* (TPB), tempat tinggal termasuk dalam faktor demografi yang mempengaruhi keyakinan individu kemudian akan mempengaruhi sikap individu terhadap suatu hal dan niat untuk berperilaku.

Berdasarkan jurusan pendidikan hasil penelitian pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa jurusan IPA lebih banyak dibandingkan jurusan IPS, ataupun Bahasa. Hal tersebut dikarenakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling* yang mana pengambilannya berdasarkan jumlah banyak sedikitnya remaja putri dari masing-masing jurusan. Menurut *Theory Planned Behaviour* (TPB), jurusan pendidikan juga termasuk dalam faktor demografi yang mempengaruhi keyakinan individu kemudian akan mempengaruhi sikap individu terhadap suatu hal dan niat untuk berperilaku. Jurusan pendidikan merupakan faktor demografi yang dipengaruhi kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pribadi. Hasil belajar ini sesuai dengan Ajzen dalam *Theory Planned Behaviour* (TPB) yang menjelaskan bahwa faktor dari personal juga akan mempengaruhi intensi atau kehendak individu untuk berperilaku.³⁶

Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan media sebagai sumber informasi yang paling dominan mengenai SADARI. Dalam *Theory Planned Behaviour* (TPB) keterpaparan media termasuk dalam faktor informasi yang akan mempengaruhi keyakinan individu kemudian akan mempengaruhi sikap individu tersebut sehingga mereka memiliki niat untuk berperilaku. Selain itu, media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Walaupun pengaruh media tidaklah sebesar pengaruh

interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan sikap peranan media tidak kecil.³⁴

Peningkatan nilai pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilihat secara langsung setelah proses pembelajaran selesai dilakukan karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh metode yang digunakan pada masing-masing kelompok. Metode *peer education* untuk kelompok eksperimen dan metode ceramah untuk kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran. Ebbinghaus dalam percobaannya memaparkan hasil bahwa *saving* sebagai fungsi waktu yang berlalu sejak proses belajar awal. Dalam 20 menit pertama setelah proses pembelajaran dilakukan hanya menyisakan 58% bahan pelajaran yang diingat dan 42% bahan pelajaran yang terlupakan.³³

Hasil dalam penelitian ini adalah ada perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *peer education* dapat digunakan secara intensif. Hal ini membuktikan studi yang dilakukan oleh Aiman pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa metode *peer education* sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa SMA tentang IMS dan HIV/AIDS. Hal ini juga membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Education* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Personal *Hygiene* saat

Menstruasi yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putranto pada tahun 2014 tentang promosi kesehatan dengan metode *peer education* terhadap demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SMA juga menerangkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap.^{41,42,43.}

Metode *peer education* dalam penelitian ini terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar menggunakan metode *peer education* itu dipimpin oleh temannya sendiri sehingga membuat anggota kelompok lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga informasi yang diterima bisa melekat lebih lama.²⁶ Metode *peer education* efektif karena dalam prosesnya dilakukan oleh kelompok sebaya yaitu kelompok dengan karakteristik hampir sama atau setara, yang mempunyai hubungan akrab, bahasa yang digunakan sama, dengan cara penyampaiannya yang santai, sehingga kelompok sasaran lebih nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah sensitif sehingga komunikasi menjadi terbuka dan efektif. Proses belajar dalam *peer education* juga melibatkan peserta secara aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama.³⁰